

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sekarang ini, kebutuhan hidup setiap orang semakin hari semakin meningkat, hal ini salah satu permasalahan yang membuktikan bahwa setiap individu harus melakukan pekerjaan agar kebutuhannya bisa terpenuhi dengan baik. Pekerjaan bisa didapatkan dengan carabekerja pada orang lain atau menjadi seorang wirausaha. Menjadi seorang wirausaha pasti menjadi impian setiap banyak orang, karena hal tersebut memiliki keuntungan yaitu bisa menjadi bos dari diri sendiri dan jam kerja bisa fleksibel.

Di negara maju atau berkembang memiliki pekerjaan sebagai seorang wirusaha memang sering dipandang sebagai pilihan yang cukup menantang, dikarenakan dikehidupan sehari-hari dihadapkan pada situasi kerja yang penuh dengan berbagai rintangan. Sebagian orang biasanya belum menyadari menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu pekerjaan bagian dari komponen pembangunan bangsa, karena menciptakan lapangan kerja untuk orang lain yang artinya paling tidak sudah mengurangi tingkat pengangguran.

Ada tokoh seorang kewirausahaan bernama Geoffrey G Meredith, beliau adalah seorang Direktur dari Financial Management Research Center, University of New England, Australia. Menurut Meredith (1996:3) berwirausaha berarti memadukan perwatakan pribadi, keuangan dan sumber daya. Berwirausaha merupakan salah satu pekerjaan yang harus bersifat fleksibel, imajinatif, mampu merencanakan, berani mengambil resiko, mengambil keputusan dan tindakan-tindakan agar tujuan dapat tercapai.

Menurut Drucker (dalam Suryana 2013:10) kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kemampuan tersebut merujuk pada seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan atau ciri-ciri sebagai wirausaha. Meredith mengemukakan ciri jiwa kewirausahaan, sebagai berikut :

1. Percaya diri
2. Berorientasikan tugas dan hasil
3. Pengambil risiko
4. Kepemimpinan
5. Keorisinilan
6. Berorientasi ke masa depan

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda, diantaranya :

a. Menurut Kathleen L. Hawkins & Peter A. Turla (1986) dalam Suryana (2013:47) pola tingkah laku kewirausahaan tersebut tergambar dalam perilaku dan kemampuan, sebagai berikut :

1. Kepribadian, aspek ini bisa diamati dari segi kreativitas, disiplin diri, kepercayaan diri, keberanian menghadapi risiko, memiliki dorongan dan kemauan kuat.
2. Hubungan, dapat dilihat dari indikator komunikasi dan hubungan antarpersonal, kepemimpinan dan manajemen.
3. Pemasaran, meliputi kemampuan dalam menentukan produk dan harga, periklanan dan promosi.
4. Keahlian dalam mengatur, diwujudkan dalam bentuk penentuan tujuan, perencanaan, penjadwalan serta pengaturan pribadi.
5. Keuangan, indikatornya adalah sikap dan cara mengatur uang.

b. Menurut Musselman (1989) dalam Suryana (2013:46), seseorang yang memiliki jiwa kewirausahaan ditandai oleh pola-pola tingkah laku sebagai berikut :

1. Inovasi, yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide-ide baru.

2. Keberanian untuk menghadapi risiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima risiko dalam mengambil keputusan dan menghadapi ketidakpastian.

3. Kemampuan manajerial, yaitu usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi : perencanaan, koordinasi, menjaga kelancaran usaha, mengawasi dan mengevaluasi usaha.

4. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan dan mengarahkan tujuan usaha.

c. Menurut Dun Steinhoff dan John F. Burgess (1993) dalam Suryana (2013:27) sebagai berikut :

1. Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas.
2. Bersedia menanggung risiko waktu dan uang.
3. Memiliki perencanaan yang matang dan mampu mengorganisasikanya
4. Bekerja keras sesuai tingkat kepentingannya.
5. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan pihak lain.
6. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

d. Menurut M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993) dalam Suryana (2013:23) terdapat delapan karakteristik kewirausahaan sebagai berikut :

1. Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*), yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya. Seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab akan selalu berkomitmen dan wawas diri.
2. Memilih risiko yang moderat (*preference for moderate risk*), yaitu lebih memilih risiko yang moderat, artinya selalu menghindari risiko baik yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*), yaitu memiliki kepercayaan diri atas kemampuan yang dimilikinya untuk memperoleh kesuksesan.
4. Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*), yaitu selalu menghendaki adanya umpan balik dengan segera (ingin cepat berhasil).
5. Semangat dan kerja keras (*high level of energy*), yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan (*future orientation*), yaitu berorientasi ke masa depan dan memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*), yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

8. Menghargai prestasi (*value of achievement over money*), yaitu lebih menghargai prestasi dari pada uang.
- e. Menurut Arthur Kuriloff dan John M. Mempel (1993) dalam Suryana (2013:23) mengemukakan karakteristik kewirausahaan dalam bentuk nilai-nilai dan perilaku kewirausahaan, sebagai berikut :
  1. Komitmen, dilihat dari perilaku menyelesaikan tugas hingga selesai.
  2. Risiko moderat, dilihat dari perilaku tidak melakukan tindakan spekulatif melainkan berdasarkan pada perhitungan yang matang.
  3. Melihat peluang, dilihat dari perilaku memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin.
  4. Objektivitas, dilihat dari perilaku melakukan pengamatan secara nyata untuk memperoleh kejelasan.
  5. Umpan balik, dilihat dari perilaku menganalisis data kinerja waktu untuk memandu kegiatan.
  6. Optimisme, dilihat dari perilaku menunjukkan kepercayaan diri yang besar walaupun berada dalam situasi berat.
  7. Uang, dilihat dari perilaku melihat uang sebagai suatu sumber daya bukan tujuan akhir.
  8. Manajemen proaktif, dilihat dari perilaku mengelola berdasarkan pada perencanaan masa depan.

Keberhasilan yang diraih oleh seorang wirausaha sangat bergantung dari beberapa faktor yaitu kemauan, kemampuan, peluang dan kesempatan. Penggunaan teori ciri jiwa kewirausahaan menurut Meredith (1996), dikarenakan teori tersebut menunjukkan secara spesifik sifat yang harus dimiliki seseorang untuk menjadi wirausaha, teori ini lebih lengkap dibandingkan teori beberapa ahli yang lain.

Teori tersebut juga cukup sederhana untuk dipahami oleh pemilik maupun karyawan, karena pola pikir yang digunakan adalah bahwa untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan semua ciri-ciri kewirausahaan tersebut. Apabila sifat yang dimiliki masih sedikit kemungkinan belum bisa menjadi wirausaha yang sukses. Kemudahan pola pikir teori tersebut menjadi keunggulan dari teori Meredith sehingga peneliti menggunakan teori ini.

Masyarakat saat ini menyukai produk-produk *fashion* yang menarik dan berkualitas bagus. Produk *fashion* khususnya wanita adalah jenis *fashion* yang populer dan banyak dicari, maka tidak mengherankan banyak pengrajin bisnis yang menjual produk *handmade* lokal. Produk *handmade* lokal yang dibuat biasanya mulai dari baju, tas, sepatu dan aksesoris.

Sepatu merupakan *fashion* yang sudah melekat untuk kegiatan sehari-hari, seperti untuk berpergian ke kantor, kuliah di kampus, atau hanya sekedar jalan-jalan di pusat perbelanjaan. Tanpa disadari sepatu telah dianggap oleh sebagian masyarakat sebagai gaya hidup.

Salah satu usaha *handmade* lokal adalah ElisabethMax, yang terletak di Jalan bukit emerald blok A6-138B, Semarang. Usaha ini dimiliki oleh ibu Vienna Arrienda Wibowo dan didirikan pada tahun 2009. Bisnis *handmade* bermula karena kecintaan pemilik pada sepatu dan ingin membuka usaha tersebut. Di dalam usahanya untuk bagian kepala produksi, bagian keuangan dan bagian pemasaran dipegang sendiri oleh pemilik.

ElisabethMax memiliki karyawan berjumlah 5 orang. Awal memulai bisnis ini hanya memproduksi 10 unit sepatu, karena menurut beliau produk *handmade* lokal peminatnya belum terlalu banyak sehingga beliau hanya memproduksi dengan jumlah tersebut. Seiring berjalannya waktu merek ElisabethMax mulai dikenal beberapa orang, sehingga perkembangan produksinya meningkat yang awalnya hanya 10 unit sekarang sudah mencapai 15-20 unit. Berikut adalah produk-produk yang dihasilkan oleh ElisabethMax :

Tabel 1.1 Produk ElisabethMax

No	Jenis Produk	Gambar
1.	Produk High Heels	
2.	Produk Flat Shoes	
3.	Produk Sepatu	
4.	Produk Sandal	
5.	Produk Wedges	

Adapun alasan memilih ElisabethMax sebagai objek penelitian, dikarenakan dalam menjalankan usahanya pemilik mampu mengembangkan dan memajukan usahanya hingga saat ini. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk lebih mengenali jiwa kewirausahaan yang dimiliki Ibu Vienna Arrienda Wibowo. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “IDENTIFIKASI JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PEMILIK ELISABETHMAX”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana identifikasi jiwa kewirausahaan pada pemilik ElisabethMax menurut teori dari Geoffrey G. Meredith ?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi jiwa kewirausahaan pemilik ElisabethMax menurut teori yang dikemukakan oleh Geoffrey G. Meredith.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat untuk memahami tentang jiwa kewirausahaan berdasarkan teori Geoffrey G. Meredith yang ada pada diri seorang wirausaha, khususnya pemilik ElisabethMax.

### b. Bagi masyarakat

Di harapkan dengan penelitian ini, masyarakat mampu untuk mengatasi permasalahan sosial terkait dengan bertambahnya tingkat jumlah pengangguran dengan cara menjadi seorang wirausaha.

